

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439  
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2026, Nurlaila Fadillah, et.al

Vol. 4, No. 1, 2026, 25-34  
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i1>.

---

## Pengaruh Keterlibatan Ekstrakurikuler dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Penurunan Tindakan Kriminalitas Pelajar SMAN 21 Bekasi

Nurlaila Fadillah<sup>1)</sup>, Belva Mutiara Garika<sup>2)</sup>, Tasya Aulia<sup>3)</sup>, Sri Rahayu<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia

Email: nurlailafadillah0611@gmail.com, belvamutiaragarika@gmail.com, tasyaaawliya@gmail.com,  
rahayusriaja656@gmail.com

---

### Abstract:

*This study aims to analyze the effect of extracurricular involvement and activeness of intra-school organizations on student criminality at SMAN 21 Bekasi. The method used is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis techniques. Data were obtained through a closed questionnaire using a four-point Likert scale and tested through validity, reliability, and classical assumptions. The results of the analysis showed that simultaneously, both variables had a significant effect on reducing crime (sig. <0.001). However, partially, only organizational activeness has a significant effect (sig. = 0.036). The R<sup>2</sup> value of 0.197 indicates that 19.7% of the variation in crime is explained by the model. After the extreme data was removed, the model met the classical assumption test. In conclusion, student organizations contribute more to shaping positive behavior than extracurricular activities. These results can be used as a basis for strengthening organizational activities as a strategy to prevent juvenile delinquency in the school environment.*

**Keywords:** *Extracurricular, School Organization, Student Crime*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keterlibatan ekstrakurikuler dan keaktifan organisasi intra sekolah terhadap tindakan kriminalitas pelajar di SMAN 21 Bekasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data diperoleh melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert empat poin dan diuji melalui validitas, reliabilitas, serta asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap penurunan tindakan kriminalitas (sig. < 0,001). Namun secara parsial, hanya keaktifan organisasi yang berpengaruh signifikan (sig. = 0,036). Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,197 menunjukkan bahwa 19,7% variasi tindakan kriminalitas dijelaskan oleh model. Setelah data ekstrem dihapus, model memenuhi uji asumsi klasik. Kesimpulannya, organisasi siswa lebih berkontribusi membentuk perilaku positif dibanding ekstrakurikuler. Hasil ini dapat dijadikan

dasar bagi penguatan kegiatan organisasi sebagai strategi pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** *Ekstrakurikuler, Organisasi Sekolah, Kriminalitas Pelajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah idealnya membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan tingginya kenakalan remaja, seperti tawuran dan pencurian. Misalnya, pada 14 Februari 2025 terjadi tawuran pelajar di Kabupaten Bogor yang menyebabkan tiga pelajar luka berat. Selain itu, sejak 1-20 Februari 2025, 437 anak di bawah umur dilaporkan melakukan pencurian (Divisi Humas Polri, 2025). Di Bekasi, tercatat sekitar 3.000 remaja tergabung dalam geng tawuran, dan kasus kriminalitas meningkat 3% pada tahun 2024 dibanding tahun sebelumnya (Andre & Movanita, 2022). Sebaliknya, siswa SMAN 21 Bekasi justru menunjukkan prestasi akademis dan non-akademis yang membanggakan, seperti juara olahraga, *e-sport*, dan lulusan SNBP/SPMB, serta semangat kerja bakti saat banjir. Ini menunjukkan adanya kemungkinan keterlibatan ekstrakurikuler dan organisasi intra sekolah berperan dalam membentuk perilaku positif.

Menurut teori kontrol sosial, keterlibatan positif dalam kegiatan formal mampu mengurangi perilaku menyimpang siswa. Berdasarkan penelitian, (Wahyu, Hendrastomo, & Januarti, 2019) menemukan bahwa ekstrakurikuler pencak silat memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter jujur dan disiplin. (Saputri & Syaputra, 2021) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan indikator keadaban siswa. (Agit et al., 2023) membuktikan bahwa kegiatan pramuka menguatkan disiplin siswa SMA. Selain kegiatan ekstrakurikuler, keaktifan dalam organisasi siswa intra sekolah seperti OSIS juga terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif peserta didik. Penelitian (Satar, 2018) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kepengurusan OSIS memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan kontribusi sebesar 33%. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Edriansyah et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa organisasi intra sekolah berperan penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila di SMKN 3 Pekanbaru, dengan nilai determinasi ( $R^2$ ) mencapai 48,8%. Selain itu, (Ratnawati & Rustandi, 2025) juga membuktikan bahwa partisipasi dalam OSIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMK Letris Indonesia 2 Kota Tangerang Selatan. Temuan-temuan tersebut memperkuat dugaan bahwa organisasi intra sekolah memiliki

pengaruh strategis dalam membentuk perilaku pelajar yang lebih positif dan jauh dari tindakan kriminalitas. Namun belum ada penelitian yang secara eksplisit mengkaji kombinasi ekstrakurikuler dan organisasi intra sekolah terhadap kriminalitas pelajar di SMAN 21 Bekasi – ini menjadi gap (lacuna) penting dan kontribusi baru penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keaktifan dalam organisasi intra sekolah memengaruhi perilaku kriminal siswa di SMAN 21 Bekasi. Pendekatan yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner skala Likert empat poin, serta dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda guna menguji hubungan antar variabel.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif dan sistematis. Metode ini memungkinkan peneliti menganalisis data numerik guna menggambarkan fenomena sosial dan menguji hipotesis melalui pendekatan statistik (Creswell, n.d.).

Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keaktifan organisasi intra sekolah terhadap kecenderungan tindakan kriminalitas pelajar. Penelitian dilaksanakan di SMAN 21 Bekasi Timur, yang berlokasi di Jl. Murai Raya No. 66, Jatirasa, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 21 Bekasi yang berjumlah 815 siswa, terdiri atas 342 siswa laki-laki dan 473 siswa perempuan. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini cocok digunakan ketika peneliti ingin menjangkau subjek dengan karakteristik khusus, seperti tingkat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau keaktifan organisasi sekolah (Etikan, 2016).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan 110 siswa kelas XI dari jurusan IPA, IPS, dan Bahasa sebagai responden. Jumlah tersebut dinilai mencukupi untuk analisis regresi linier berganda, selama memenuhi syarat statistik seperti validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik regresi (Creswell, 2018; Sugiyono, 2022)

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner tertutup berbasis skala Likert empat poin, yang dirancang untuk mengukur tiga variabel utama: keterlibatan

ekstrakurikuler ( $X_1$ ), keaktifan organisasi intra sekolah ( $X_2$ ), dan tindakan kriminalitas pelajar ( $Y$ ). Penyusunan item didasarkan pada indikator teoritis dan temuan empiris yang relevan. Sebelum digunakan, seluruh item diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak statistik (Sugiyono, 2022)

- Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item mampu mengukur konstruk teoritis yang dimaksud.
- Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha guna mengukur konsistensi internal instrumen.
- Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, meliputi:
- Uji normalitas: untuk mengetahui distribusi data residual.
- Uji multikolinearitas: untuk memastikan tidak adanya korelasi kuat antar variabel bebas.
- Uji heteroskedastisitas: untuk memeriksa kesamaan varians residual dalam model regresi.

Setelah data memenuhi syarat validitas, reliabilitas, dan asumsi regresi, dilakukan analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Tindakan kriminalitas pelajar

$X_1$  = Keterlibatan ekstrakurikuler

$X_2$  = Keaktifan organisasi intra sekolah

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$e$  = Error (residual)

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel keterlibatan ekstrakurikuler ( $X_1$ ) dan keaktifan organisasi ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat, yaitu penurunan tindakan kriminalitas ( $Y$ ). Sebelum uji regresi dilakukan, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (mengamati nilai *skewness* dan *kurtosis*), uji multikolinearitas (melihat nilai VIF), dan uji heteroskedastisitas (analisis *scatterplot*). Guna menjamin validitas model, peneliti juga

melakukan *data cleansing* terhadap responden ekstrem (*outliers*) agar memenuhi asumsi distribusi normal. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

Model ini dirancang untuk menguji seberapa besar kontribusi keterlibatan ekstrakurikuler dan keaktifan organisasi terhadap tindakan kriminalitas pelajar, sebagaimana dijelaskan dalam model konseptual berikut.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Interpretasi Hasil Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keterlibatan ekstrakurikuler ( $X_1$ ) dan keaktifan organisasi intra sekolah ( $X_2$ ) terhadap tindakan kriminalitas pelajar ( $Y$ ) di SMAN 21 Bekasi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model regresi linier berganda memiliki persamaan:

$$Y = 22,699 + 0,142X_1 + 0,149X_2$$

Nilai koefisien  $X_1 = 0,142$  dan  $X_2 = 0,149$  menunjukkan angka positif. Dalam konteks penelitian ini, variabel  $Y$  didefinisikan sebagai "Penurunan Kriminalitas". Dengan demikian, nilai koefisien positif ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan keterlibatan ekstrakurikuler dan keaktifan organisasi berbanding lurus dengan peningkatan upaya atau keberhasilan dalam menekan angka kriminalitas.

Secara interpretatif, temuan ini bermakna bahwa partisipasi aktif siswa di sekolah menjadi instrumen penekan (*inhibitor*) terhadap kecenderungan perilaku menyimpang. Hasil Uji F simultan yang signifikan ( $F = 12,528$ ;  $\text{Sig.} < 0,001$ ) memperkuat argumen bahwa integrasi antara kegiatan bakat (ekstrakurikuler) dan manajemen diri (organisasi) secara kolektif efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dari tindakan kriminal. Namun, uji parsial menunjukkan hanya  $X_2$  (organisasi) yang memiliki pengaruh signifikan ( $\text{Sig.} = 0,036$ ), sedangkan  $X_1$  (ekstrakurikuler) tidak signifikan ( $\text{Sig.} = 0,093$ ). Temuan ini memperlihatkan bahwa keaktifan dalam organisasi siswa intra sekolah lebih konsisten membentuk perilaku positif dibanding kegiatan ekstrakurikuler. Untuk melihat ringkasan nilai koefisien regresi dan signifikansi masing-masing variabel, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. (p-value)	Interpretasi
Keterlibatan Ekstrakurikuler (X <sub>1</sub> )	0,142	0,093	Tidak signifikan secara statistik
Keaktifan Organisasi (X <sub>2</sub> )	0,149	0,036	Signifikan secara statistik
R (korelasi)	0,444	-	Hubungan sedang
R <sup>2</sup> (koefisien determinasi)	0,197	-	19,7% variasi Y dijelaskan oleh X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub>
Uji F (simultan)	12,528	< 0,001	Berpengaruh signifikan secara simultan

tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda dan Interpretas

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan layak secara statistik. Hasil awal menunjukkan bahwa residual data tidak menyebar normal dengan nilai skewness sebesar -1,476 dan kurtosis sebesar 3,789, yang mengindikasikan distribusi data miring ke kiri dan memiliki puncak tajam (leptokurtik). Kondisi ini mengarah pada pelanggaran asumsi normalitas residual, yang berpotensi memengaruhi validitas hasil regresi (Ghozali, 2018)

Sebagai langkah korektif, peneliti melakukan pembersihan data (data cleansing) dengan menghapus 3 responden ekstrem yang memiliki nilai kurang dari 18. Setelah data ekstrem dihilangkan, dilakukan kembali uji asumsi klasik untuk mengevaluasi penyebaran residual.

Hasil scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal nol dan tidak membentuk pola tertentu seperti kurva lengkung, pola kerucut, maupun pola menyempit atau melebar. Hal ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Lebih lanjut, uji multikolinearitas tidak menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel bebas (nilai VIF < 10), dan uji normalitas lanjutan menggunakan Shapiro-Wilk (opsional) atau interpretasi visual dari P-P Plot juga tidak menunjukkan penyimpangan signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik, dan hasil regresi dinilai layak untuk diinterpretasikan secara statistik. Ini memperkuat validitas dan reliabilitas temuan yang dibahas sebelumnya.

### **3. Kekuatan Model dan Variabel Penjelas Lain**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 0,197$ ) menunjukkan bahwa hanya 19,7% variasi tindakan kriminalitas pelajar dapat dijelaskan oleh variabel keterlibatan ekstrakurikuler dan keaktifan organisasi intra sekolah. Artinya, sebesar 80,3% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model, seperti kondisi keluarga, tekanan teman sebaya, dan pengaruh lingkungan sosial.

Temuan ini sejalan dengan kajian meta-analisis oleh (Spruit et al.2016) yang meneliti hubungan antara partisipasi remaja dalam kegiatan olahraga dan kenakalan. Mereka menyimpulkan bahwa faktor eksternal seperti pengawasan keluarga, struktur kegiatan, dan keterlibatan sosial di luar sekolah memiliki peran krusial dalam mencegah perilaku menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah perlu dilengkapi dengan pendekatan lingkungan dan keluarga secara sinergis untuk menciptakan intervensi yang efektif. Studi oleh (Colasante, Zuffianò, & Malti, 2015) dalam *Journal of Youth and Adolescence* yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam aktivitas sosial seperti organisasi formal memang dapat menumbuhkan emosi moral (moral emotions) seperti rasa bersalah dan empati, yang secara signifikan menurunkan potensi perilaku kekerasan atau kenakalan pada remaja. Namun, mereka juga menekankan bahwa efektivitas aktivitas ini sangat bergantung pada kualitas struktur sosial, pengawasan, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut.

### **4. Analisis Teoritis: Perspektif Teori Kontrol Sosial**

Temuan ini selaras dengan Teori Kontrol Sosial oleh (Hirschi, 1969) yang menyatakan bahwa semakin tinggi keterikatan individu terhadap institusi sosial formal (seperti organisasi sekolah), maka semakin kecil kemungkinan mereka terlibat dalam tindakan menyimpang. Organisasi intra sekolah memberikan ruang formal yang menuntut tanggung jawab, kepatuhan, dan kontribusi yang terstruktur, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab sosial siswa.

Diperkuat oleh temuan (Colasante et al., 2015), dimensi emosi moral menjadi jembatan antara partisipasi organisasi dan kontrol diri. Organisasi yang mendorong refleksi

nilai, kepedulian, dan tanggung jawab terbukti efektif dalam membentuk perilaku prososial dan menghambat kecenderungan kekerasan.

## 5. Implikasi Praktis dalam Konteks Pendidikan

Hasil ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan sekolah. Meningkatkan dukungan terhadap organisasi intra sekolah sebagai sarana pembentukan karakter pelajar yang bertanggung jawab harus menjadi prioritas. Sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepemimpinan, pelibatan siswa dalam manajemen kegiatan sekolah, dan penguatan budaya organisasi positif. Sebaliknya, program ekstrakurikuler perlu dievaluasi agar lebih diarahkan pada aktivitas yang membentuk kedisiplinan, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial, bukan sekadar aktivitas hobi atau hiburan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 21 Bekasi, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sekolah memiliki dampak positif terhadap penurunan tindakan kriminalitas pelajar. Secara simultan, ekstrakurikuler dan organisasi berperan penting, namun secara parsial, keaktifan berorganisasi (OSIS/MPK) menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan ekstrakurikuler hobi. Hal ini dikarenakan organisasi memberikan struktur tanggung jawab dan kontrol sosial yang lebih ketat sesuai dengan Teori Kontrol Sosial Hirschi.

Aspek kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian kombinasi simultan antara aktivitas ekstrakurikuler dan organisasi intra sekolah terhadap kriminalitas pelajar, yang belum banyak dikaji secara terpadu dalam konteks sekolah negeri urban. Penelitian ini juga memberikan penguatan empiris terhadap Teori Kontrol Sosial Hirschi, khususnya pada dimensi involvement dan commitment dalam mencegah perilaku menyimpang.

Implikasinya, pihak sekolah perlu mengoptimalkan struktur organisasi siswa sebagai wahana pembentukan karakter dan pengendalian sosial. Di sisi lain, hasil ini juga membuka ruang pengembangan model intervensi berbasis organisasi dan ekstrakurikuler sebagai strategi pembinaan perilaku pelajar secara preventif.

## SARAN

Bagi Sekolah, diharapkan pihak SMAN 21 Bekasi lebih memperkuat pembinaan pada organisasi formal siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler agar tidak sekadar menjadi penyalur hobi. Dan bagi Peneliti Selanjutnya, mengingat nilai R<sup>2</sup> hanya 19,7%, disarankan untuk meneliti variabel lain seperti pola asuh orang tua atau lingkungan tempat tinggal yang memiliki pengaruh lebih besar (80,3%) terhadap perilaku pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Ayu, A., Kewa, L., Kiloona, B., & Srinarwati, D. R. (2023). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sma Intensif Taruna Pembangunan Surabaya*. 1(2).
- Andre, J., & Movanita, A. N. K. (2022, August 16). Sekitar 3.000 Remaja di Kota Bekasi Tergabung dalam Geng yang Kerap Terlibat Tawuran. Retrieved July 17, 2025, from Kompas.com website: <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/16/20053151/sekitar-3000-remaja-di-kota-bekasi-tergabung-dalam-geng-yang-kerap>
- Colasante, T., Zuffianò, A., & Malti, T. (2015). Do moral emotions buffer the anger-aggression link in children and adolescents? *Journal of Applied Developmental Psychology*, 41, 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2015.06.001>
- creswell, john w. (2018). *research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Divisi Humas Polri. (2025). Ratusan Anak Terlibat Tindak Kriminal Sejak Awal Tahun 2025. Retrieved July 17, 2025, from [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/ratusan\\_anak\\_terlibat\\_tindak\\_kriminal\\_sejak\\_awal\\_tahun\\_2025](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/ratusan_anak_terlibat_tindak_kriminal_sejak_awal_tahun_2025)
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hirschi, T. (1969). *Causes of Delinquency*. Berkeley: University of California Press.
- Ratnawati, N. L., & Rustandi, R. (2025). Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. In *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* (Vol. 5).
- Rizky Edriansyah, M., Erlinda, S., Primahardani, I., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, J., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., ... Riau, P. (2024). Pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Pekanbaru. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health E-ISSN*,

3.

Satar, M. A. A. (2018). *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Motivasi Belajar Di Sma Negeri Sekecamatan Wates*.

Spruit, A., van Vugt, E., van der Put, C., van der Stouwe, T., & Stams, G. J. (2016). Sports Participation and Juvenile Delinquency: A Meta-Analytic Review. *Journal of Youth and Adolescence*, 45(4), 655–671. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0389-7>

Sugiyono. (2022). *Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-R-D* (Revisi). Bandung: Alfabeta.

Wahyu, G., Hendrastomo, G., & Januarti, N. E. (2019). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci Di Smk Muhammadiyah 2 Blora. In *Jurnal Kajian Sosiologi* | (Vol. 8).